

Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19

Ridho Illahi¹, Ike Sylvia²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

Email: ridhoillahibkt@gmail.com, ikesylvia@fis.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui implementasi pelaksanaan BDR yang dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan guru untuk mendukung terselenggaranya proses pembelajaran jarak jauh di SMA Negeri 2 Bukittinggi (2) Untuk mengetahui implementasi pelaksanaan BDR oleh peserta didik pada masa *Covid -19* di SMAN 2 Bukittinggi (3). Untuk mengetahui implementasi pelaksanaan BDR oleh orang tua pada masa *Covid-19* di SMAN 2 Bukittinggi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah satuan pendidikan, guru, dan peserta didik kelas XI IPS. Teknik sampling yang digunakan yaitu *random sampling*, jumlah responden sebanyak 4 satuan pendidikan, 1 guru sosiologi, dan peserta didik sebanyak 69. Instrumen yang digunakan yaitu angket, disusun menggunakan *Google Form* dan dibagikan ke dalam *WhatsApp Group* kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan Implementasi kebijakan BDR yang diterapkan oleh satuan pendidikan dan guru dinyatakan dalam kategori sedang, peserta didik dalam kategori sedang, orang tua dalam kategori sedang sehingga dapat di simpulkan bahwa implementasi pelaksanaan BDR oleh satuan pendidikan, guru, peserta didik, dan orang tua di SMAN 2 Bukittinggi sejalan dengan SE Kemendikbud No 15 tahun 2020 saat PJJ.

Kata kunci: *Belajar dari Rumah, Pembelajaran Jarak Jauh, SE Kemendikbud No 15 tahun 2020.*

Abstract

This study aims to (1) determine the implementation of BDR carried out by the head of the education unit and teachers to support the implementation of the distance learning process at SMA Negeri 2 Bukittinggi (2) To determine the implementation of BDR by students during the Covid-19 period at SMAN 2 Bukittinggi (3). To find out the implementation of the implementation of BDR by parents during the Covid-19 period at SMAN 2 Bukittinggi. This research is a quantitative research. The subjects of this study were the education unit, teachers, and students of class XI IPS. The sampling technique used is random sampling, the number of respondents is 4 education units, 1 sociology teacher, and 69 students. The instrument used is a questionnaire, compiled using Google Form and distributed to the class WhatsApp Group. The results of this study indicate that the implementation of BDR policies applied by education units and teachers is stated in the medium category, students in the medium category, parents in the medium category so that it can be concluded that the implementation of BDR implementation by education units, teachers, students, and parents in SMAN 2 Bukittinggi is in line with SE Kemendikbud No 15 of 2020 during PJJ.

Keywords: *Distance learning, Learning from home, SE Kemendikbud No 15 of 2020.*



Received: August 6, 2021

Revised: March 30, 2022

Accepted: March 31, 2022

Pendahuluan

Pada abad 21 dunia menghadapi tantangan baru, dengan adanya kemajuan teknologi digital dan internet berafiliasi untuk menggerakkan semua sistem guna memastikan kecepatan dan ketersediaan informasi yang menghubungkan dan memelihara semua sektor, dan saling berbagi informasi satu sama lain. Mengikuti perkembangan pesatnya kemajuan teknologi di abad 21, dunia pendidikan pun perlu melakukan berbagai inovasi. Sistem pendidikan membutuhkan gerakan pembaruan dalam merespon era industry 4.0. Sumber daya manusia perlu dilatih untuk memiliki kemampuan beradaptasi dengan keterampilan literasi baru. Institusi pendidikan formal ataupun non formal diharapkan dapat membentuk lulusan yang kompetitif dengan melengkapi gerakan literasi yang ada yang berfokus pada peningkatan keterampilan membaca, menulis, dan matematika.

Salah satu gerakan yang dianjurkan oleh pemerintah yaitu gerakan literasi baru fokus terhadap tiga literasi utama yaitu, literasi digital, literasi teknologi, dan literasi manusia (J. Aoun, 2018). Literasi digital bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menganalisis, dan menggunakan informasi di dunia digital. Literasi teknologi bertujuan untuk memberikan pemahaman pada cara kerja mesin dan aplikasi teknologi, serta literasi manusia diarahkan pada peningkatan kemampuan berkomunikasi dan penguasaan ilmu desain (J. . Aoun, 2017). Adaptasi gerakan literasi baru ini terintegrasi melalui sistem koordinasi dan pembelajaran kurikulum dalam merespon Era Industri 4.0. (Prof. Dr. H. MUHAMMAD YAHYA, M.Kes., 2018) Oleh karena itu, pemerintah mengembangkan kebijakan merdeka belajar dan memperkenalkan kebijakan belajar jarak jauh menggunakan media teknologi digital. Kebijakan merdeka belajar adalah menggali kemampuan bagi guru dan peserta didik sekolah untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri yang dibantu oleh teknologi. dan aplikasi kehidupan mereka. setiap hari (Wijaya, A., Mustofa, M. S., & Husain, 2020).

Pandemi Covid-19 ini menawarkan kemampuan peningkatan kecepatan kebijakan merdeka belajar (Rumahuru, Y. Z., Siahaya, A., Th, M., & Ambarita, 2021). Krisis kesehatan yang diakibatkan oleh wabah Covid-19 telah mengakibatkan pembelajaran *online* secara serempak (Verawardina, 2020). Wabah Covid-19 mendesak pelaksanaan pendidikan jarak jauh (Sun, 2020) yang hampir belum pernah terjadi sebelumnya untuk setiap bagian pendidikan yakni peserta didik, guru, dan orang tua. Guru sebagai elemen penting dalam pengajaran diharuskan melakukan pemindahan besar-besaran *platform* pembelajaran dari pendidikan tatap muka tradisional ke pendidikan *online* atau pendidikan jarak jauh (Bao, 2020). Pembelajaran jarak jauh dipandang sebagai solusi yang dapat memberikan kemudahan bagi guru untuk tetap melaksanakan pembelajaran meskipun guru dan peserta didik berada di tempat yang berbeda. Praktiknya mengharuskan guru maupun peserta didik untuk berinteraksi dan melaksanakan pembelajaran secara *online*. Pembelajaran online dapat memanfaatkan *platform* berupa aplikasi, *website*, jejaring sosial maupun *learning management system*. (Imam, 2011). Hal ini menjadi tantangan bagi setiap bagian dan jenjang pendidikan yang tetap menjaga kelas tetap aktif meski sekolah diliburkan. (Fahrina, A., Amelia, K., & Zahara, 2020).

Oleh karena itu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah menerbitkan kebijakan belajar dari rumah (BDR) yang memberikan kebebasan kepada seluruh satuan pendidikan untuk berinovasi. Pedoman penyelenggaraan pembelajaran di rumah dalam keadaan darurat untuk mendukung pelaksanaan pendidikan jarak jauh selama pandemi Covid-19. Panduan ini ditulis dengan harapan agar pembelajaran di rumah dapat lebih optimal, sehingga pedoman penyelenggaraan ini memuat arahan tujuan, prinsip, metode, media, dan aturan pelaksanaan pembelajaran berbasis rumah yang dapat dipraktikkan oleh sekolah, pimpinan, guru, peserta didik, dan orang tua/wali. Dalam pedoman dijelaskan dengan rinci langkah-langkah yang harus dilakukan peserta didik saat melaksanakan BDR baik secara *online* maupun *offline* yang dibagi dalam 3 tahapan, yaitu pra pembelajaran, saat pembelajaran dan pasca pembelajaran.

Kondisi proses BDR mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Sementara guru dapat berfokus hanya pada hasil belajar kognitif, hasil belajar peserta didik adalah integrasi domain pengetahuan, sikap dan keterampilan (Rumahuru, Y. Z., Siahaya, A., Th, M., & Ambarita, 2021). Oleh karena itu, hasil belajar peserta didik yang dilaporkan sebagai hasil belajar yang diperoleh sebenarnya sangat berbeda. Membahas persoalan dampak dari kebijakan pelaksanaan pembelajaran daring, seperti hasil penelitian (Ria Puspita Sari, 2021) yang mengemukakan bahwa dampak pada guru karena kurang maksimal dalam memberikan materi pembelajaran dan terganggunya proses pembelajaran yang menyebabkan tidak mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sehingga menjadikan materi belajar tidak selesai dan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh tidak tercapai. (Mutaqinah, R., & Hidayatullah, 2020).

Pembelajaran jarak jauh merupakan solusi yang mengatasi kesulitan dalam melakukan pembelajaran tatap muka. Penelitian mengenai efektivitas pembelajaran daring yang telah dilakukan oleh Desi mengungkapkan bahwa masalah yang dihadapi peserta didik selama pembelajaran jarak jauh, yakni jaringan internet kurang baik, tugas terlalu banyak, sulit fokus, pulsa kuota internet terbatas, aplikasi yang rumit, dan lebih senang dengan pembelajaran tatap muka (Evayanti, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi kekurangan penelitian yang ada dengan mengevaluasi secara cermat pelaksanaan pembelajaran online pada pembelajaran sosiologi pada masa pandemi COVID-19 dengan mengacu pada pedoman pelaksanaan BDR yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud. Untuk menghadapi berbagai keterbatasan untuk meningkatkan pembelajaran jarak jauh berikutnya.

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif deskriptif untuk melihat Hal tersebut berkaitan dengan penerapan yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemic Covid-19 di kelas XI SMAN 2 Bukittinggi di kelas XI.

Lokasi penelitian ini adalah Kec Sapiran, Jalan Sudirman No. Ini adalah SMAN 2 Bukittinggi yang terletak di Aur Birugo Tigo Baleh (ABTB), Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Alasan peneliti memilih tempat ini karena peneliti mengetahui proses pembelajaran menggunakan selama masa COVID-19, dan terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran menggunakan aplikasi. Periode penelitian dimulai pada bulan April sampai Mei 2021 untuk pelaksanaan pembelajaran sosiologi semester Juli sampai Desember 2020.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh komponen yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring di kelas XI pada semester Juli-Desember 2020 baik, Guru, peserta didik dan Orang Tua. Jumlah populasi berjumlah 283 orang dan berjumlah sampel 100 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket (Ida, 2018). Angket adalah suatu teknik pengumpulan data dengan tidak langsung yang berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Penyusunan angket dilakukan dengan memperhatikan komponen yaitu berdasarkan pedoman pelaksanaan pembelajaran dari rumah selama Covid-19 yang diterbitkan oleh Kemendikbud melalui SE no 15 Tahun 2020. Angket yang peneliti kembangkan Peneliti mengembangkan dengan menggunakan opsi Sangat sering dengan skor 4, sering dengan skor 3, kadang-kadang dengan skor 2, tidak pernah dengan skor 1. (Rukajat, 2018) menggunakan pilihan sangat sering (4), sering (3) pernah (2) tidak pernah (1). Dalam penyusunan angket peneliti telah membagi jenis angket sebagai berikut:

Angket yang diberikan kepada Guru

Angket ini digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai:

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh
- b. Materi pembelajaran
- c. Metode dan interaksi yang dipakai
- d. Jenis media pembelajaran
- e. Mengikuti pelatihan daring
- f. Pelaksanaan pra pembelajaran, saat pembelajaran, dan usai pembelajaran

Adapun kisi-kisi angket dikembangkan dengan mengacu pada langkah-langkah pelaksanaan PJJ daring dan luring oleh pendidik sebagai berikut:

Tabel 1. Langkah-langkah Pelaksanaan PJJ oleh Pendidik Secara Daring

Pra pembelajaran	Saat pembelajaran		Usai pembelajaran
	Tatap muka virtual	LMS	
1. Siapkan nomor telepon orang tua/wali peserta didik atau peserta didik dan buat grup WhatsApp (atau aplikasi komunikasi lainnya) sebagai media interaksi dan komunikasi.	1. Periksa kehadiran peserta didik dan pastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran.	1. Komunikasi dengan orang tua/wali peserta didik atau	1. Setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian.
2. Diskusikan dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik:	2. Mengajak peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.	2. Peserta didik terkait penugasan belajar.	2. Mengingatkan orang tua/wali peserta didik atau
a) ketersediaan gawai/laptop/komputer dan akses internet;	3. Penyampaian materi sesuai dengan metode yang digunakan.	3. Berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik atau	peserta didik untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan.
b) aplikasi media pembelajaran daring yang akan digunakan;	4. Selalu berikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan/atau melakukan refleksi.	4. Peserta didik memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran dan mengakses LMS.	3. Memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas peserta didik/lembar refleksi pengalaman belajar.
c) cara penggunaan aplikasi daring;		5. Memantau aktivitas peserta didik dalam LMS.	
d) Materi dan jadwal pembelajaran daring		6. Membuka layanan konsultasi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan.	
3. Buat RPP yang sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran daring.			
4. Memastikan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran daring.			

Sumber: Aturan BDR (2020)

Angket yang diberikan kepada Peserta Didik

Angket ini digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai pelaksanaan pra pembelajaran, saat pembelajaran, dan usai pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran daring oleh peserta didik dapat dilakukan sepanjang hari, menyesuaikan waktu dan kondisi orang tua/wali peserta didik atau peserta didik dan kesepakatan dengan guru atau satuan pendidikan. Adapun aturan BDR yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang dapat dilaksanakan oleh peserta didik mengacu pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Pembelajaran Daring oleh Peserta Didik

Pra pembelajaran	Saat pembelajaran		Usai pembelajaran
	Tatap Muka Virtual	LMS	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapkan perangkat pembelajaran daring baik gawai pintar maupun laptop, pastikan kuota internet dan baterai cukup. 2. Pastikan memiliki nomor telepon guru dan masuk ke dalam grup daring yang telah dibuat, di bawah pengawasan orangtua/wali peserta didik. 3. Pelajari cara kerja aplikasi dan aturan komunikasinya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sampaikan diri siap mengikuti pembelajaran dengan tatap muka virtual dengan menuliskan nama atau pastikan terlihat di video (jika memungkinkan). 2. Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. 3. Menuliskan dan menyampaikan refleksi diri atas situasi yang terjadi. 4. Pahami jadwal pembelajaran serta tujuan pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. 2. Pahami jadwal pembelajaran serta tujuan pembelajaran. 3. Selesaikan semua aktivitas dalam LMS sesuai dengan jadwal (penguasaan materi, tugas, penilaian). 4. Berkonsultasi dengan guru, Dan orang tua/wali dalam menyelesaikan aktivitas dalam LMS. 5. Sampaikan progres penyelesaian aktivitas dalam LMS kepada guru dan orang tua/wali. 6. Ambil kesimpulan pembelajaran hari ini. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Isi lembar pemantauan pembelajaran (jika ada). 2. Kumpulkan tugas hari ini (jika ada). 3. Kumpulkan dokumentasi (foto) pembelajaran hari ini. 4. Sampaikan ke guru atau orang tua/wali jika ada kesulitan mengakses pembelajaran daring hari ini. 5. Tuliskan rencana kegiatan setelah jam belajar.

Sumber: Aturan BDR (2020)

Angket yang diberikan kepada Orangtua/ Wali

Pendampingan PJJ baik secara daring oleh orang tua/wali terhadap peserta didik menyesuaikan kondisi, dan ketersediaan waktu dan sarana dan prasarana pembelajaran. Waktu pembelajaran sesuai dengan kesepakatan dengan guru dan peserta didik. Berikut langkah pendampingan belajar daring terhadap peserta didik.

Tabel 3. Pembelajaran Daring oleh Orang Tua/ Wali

Pra pembelajaran	Saat pembelajaran		Usai pembelajaran
	Tatap Muka Virtual	LMS	
1. Orang tua/wali peserta didik harus memiliki nomor telepon guru dan bergabung ke dalam group komunikasi satuan pendidikan jika ada	1. Orang tua/wali peserta didik mendampingi dan memantau proses pembelajaran daring	1. Orang tua/wali peserta didik berkoordinasi dengan guru untuk penugasan belajar	1. Orang tua/wali peserta didik memastikan peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian
2. Orang tua/wali mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif bersama guru sesuai kondisi peserta didik,	2. Orang tua/wali mendorong peserta didik agar aktif selama proses pembelajaran	2. Orang tua/wali mendampingi dan memantau aktivitas anaknya dalam LMS.	2. Orang tua/wali peserta didik mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan setiap hari
3. Orang tua/wali menyiapkan perangkat pembelajaran daring	3. Membantu anak secara teknis dalam mengoperasikan aplikasi dan teknologi	3. Membantu anak secara teknis dalam mengoperasikan aplikasi dan teknologi	3. Orang tua/wali secara aktif berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring
4. Orang tua/wali peserta didik memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran daring			

Sumber: Aturan BDR (2020)

Teknik analisis data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data statistik deskriptif. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis data secara kuantitatif yang dilakukan dengan teknik analisis data statistik secara deskriptif, dengan langkah analisis data yaitu: 1) melakukan penskoran jawaban responden, 2) menjumlah skor secara total tiap-tiap indikator, 3) mengelompokan skor yang didapat sesuai dengan komponen penelitian, 4) menginterpretasi data dari hasil kategori skor yang diperoleh. Selanjutnya kriteria penilaian dapat dilihat pada tabel di bawah ini. (A. Muri Yusuf, 2016).

Tabel 4. Kriteria Penilaian

Kriteria	Interval Nilai
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Keterangan:

M : Mean

SD : Standart Deviasi

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan BDR Sosiologi Berdasarkan SE Kemendikbud No 15 Tahun 2020 di Kelas XI oleh Satuan Pendidikan dan Tenaga Pendidik pada Proses Pembelajaran di SMA Negeri 2 Bukittinggi.

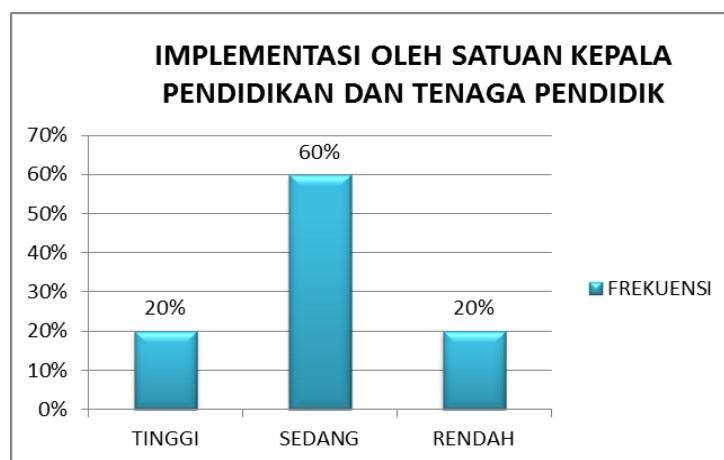
Data tentang implementasi kebijakan yang diterapkan oleh satuan pendidikan dan tenaga pendidik berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 5 orang dengan memperoleh nilai maksimum 141 dan nilai terendah 126 hasil analisis frekuensi di dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Angket Implementasi SE Kemendikbud no 15 oleh Satuan Pendidikan dan Tenaga Pendidik

No	Interval Kelas	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	137-141	Tinggi	1	20%
2	132-136	Sedang	3	60%
3	126-131	Rendah	1	20%
Total			5	100%

Berdasarkan tabel data implementasi yang di terapkan oleh stuan pendidikan dan guru yang termasuk kedalam kategori tinggi sebanyak 1 denngan persentase 20%, sedang sebanyak 3 dengan persentase 60% dan kategori rendah sebanyak 1 dengan persentase 20%. Dengan demikian diperoleh hasil bahwa penerapan SE Kemendikbud no 15 dinyatakan dengan kategori sedang.

Adapun gambaran yang lebih jelas mengenai hasil di atas. Dapat dilihat dari gambar diagram berikut



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Implementasi Penerapan SE Kemendikbud No 15 Tahun 2020 Oleh Satuan Pendidikan dan Tenaga Pendidik

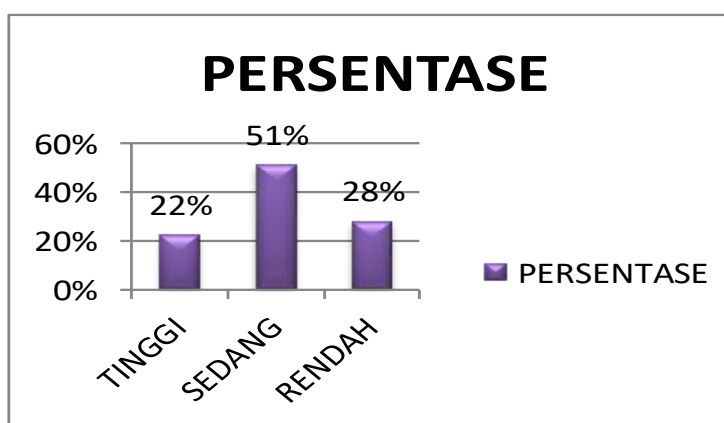
Pelaksanaan BDR Sosiologi Berdasarkan SE Kemendikbud No 15 Tahun 2020 di Kelas XI oleh Peserta Didik pada Proses Pembelajaran di SMA Negeri 2 Bukittinggi

Data implementasi kebijakan yang dilaksanakan oleh peserta didik berhasil di kumpulkan dari responden sebanyak 69 peserta didik menunjukkan skor tertinggi 172 dan skor terendah 96. Hasil analisis frekuensi dilihat dalam bewntuk tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Angket Implementasi SE Kemendikbud no 15 oleh Peserta Didik

No	Interval Kelas	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	149-172	Tinggi	15	22%
2	123-148	Sedang	35	51%
3	96-122	Rendah	19	28%
Total			69	100%

Berdasarkan tabel di atas implementasi kebijakan yang di terapkan peserta didik yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 15 dengan persentase 22%, kategori sedang 35 dengan persentase 51% , kategori rendah 19 dengan persentase 28% , dengan demikian diperoleh hasil bahwa penerapan SE Kemendikbud no 15 tahun 2020 oleh peserta didik dinyatakan dengan kategori sedang. Adapun gambaran dari hasil di atas dapat dilihat melalui diagram berikut:



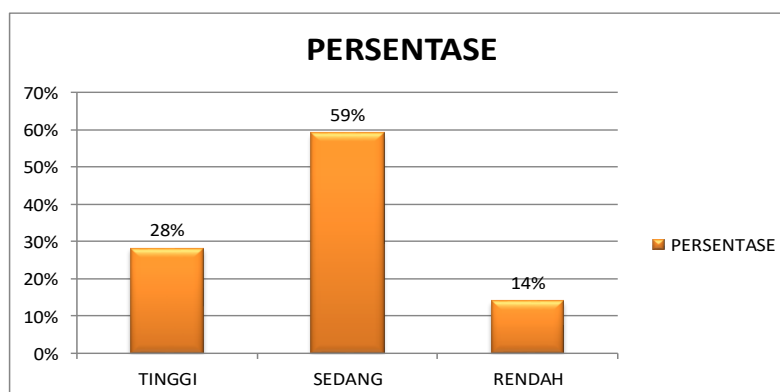
Gambar 2. Distribusi frekuensi implementasi penerapan SE Kemendikbud oleh Peserta Didik Pelaksanaan BDR Sosiologi Berdasarkan SE Kemendikbud No 15 Tahun 2020 oleh orang tua untuk mendukung terselenggaranya proses pembelajaran jarak jauh di SMA Negeri 2 Bukittinggi pada masa Corona Virus Disesase (Covid-19).

Data implementasi kebijakan yang diterapkan oleh orang tua/ wali murid berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 29 orang dan 34 menunjukkan bahwa skor tertinggi 136 dan skor terendah 68. Hasil distribusi frekuensi dapat di dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Angket Implementasi SE Kemendikbud no 15 oleh Orang Tua

No	Interval Kelas	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	115-136	Tinggi	8	28%
2	92-114	Sedang	17	59%
3	68-91	Rendah	4	14%
Jumlah			29	100%

Berdasarkan tabel di atas implementasi kebijakan yang di terapkan peserta didik yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 136 dengan persentase 28%, kategori sedang 17 dengan persentase 59% , kategori rendah 4 dengan persentase 14% , dengan demikian diperoleh hasil bahwa penerapan SE Kemendikbud oleh peserta orreng dinyatakan dengan kategori sedang. Adapun ada gambaran dari hasil di atas dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 3. Distribusi frekuensi implementasi penerapan SE Kemendikbud oleh Orang Tua

Pembahasan

Pembelajaran online atau daring bagi guru ataupun peserta didik di Indonesia merupakan suatu hal yang baru karena sebelumnya proses pembelajaran dilakukan di sekolah. Merupakan suatu hal yang baru karena sebelumnya proses pembelajaran dilakukan di sekolah. Media pembelajaran yang digunakan peserta didik umumnya masih menggunakan buku dan dibantu dengan internet. Namun pada masa pandemic merubah semua system tersebut menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Untuk mendukung implementasi pembelajaran jauh selama pandemi Covid-10, Mendikbud menerbitkan (Surat Edaran Sekretaris Jendral No 15 Tahun 2020) tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah (BDR) dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Viruse Disease (Covid-19). Pada pedoman penyelenggaraan ini di tegaskan, prinsip, metode, media, serta aturan pelaksanaan belajar dari rumah yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan, Kepala Satuan Pendidikan, Guru, Peserta Didik, Orang tua/Wali murid. Pedoman ini tentu dibuat harapan pembelajaran dari rumah dapat di optimaalkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Pelaksanaan PJJ sosiologi Berdasarkan SE Kemendikbud No 15 Tahun 2020 di Kelas XI SMA Negeri 2 Bukittinggi menunjukkan bahwa:

1. Implementasi kebijakan yang di terapkan oleh satuan pendidikan dan tenaga pendidik untuk mendukung terselenggaranya proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Bukittinggi pada masa Corona Virus Desease (Covid-19) dengan jumlah responden 4 Kepala Satuan Pendidikan dan Tenaga Pendidik menggunakan rumus interval, didapatkan hasil frekuensi pada Implementasi kebijakan yang diterapkan oleh satuan pendidikan dan tenaga pendidik dinyatakan dalam kategori sedang dengan persentase 60%. Bisa disimpulkan Implementasi kebijakan yang diterapkan oleh satuan pendidikan dan tenaga pendidik telah diterapkan dan di gunakan pada saat PJJ dengan sedikit ta peserta didik dan orang tua saat proses pembelajaran selama PJJ melalui SE Kemendikbud no 15 Tahun 2020, yang di dalam surat edaran ini disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memenuhi pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama Covid-19. Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19
2. Implementasi kebijakan yang diterapkan oleh peserta didik untuk mendukung terselenggaranya proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Bukittinggi pada masa Corona Viruse Desease (Covid-19) dengan jumlah responden 69 menggunakan rumus interval di dapatkan hasil frekuensi pada implementasi kebijakan yang diterapkan oleh peserta didik dinyatakan dalam kategori sedang dengan persentase 51%. Bisa disimpulkan implementasi kebijakan yang di terapkan oleh peserta didik telah di terapkan pada saat pjj dengan sedikit tambahan pengetahuan mengenai penyelenggaraan BDR selama PJJ melalui SE

Kemendikbud No 15 Tahun 2020 yang isinya peserta didik lebih dituntut untuk belajar mencari, dan disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memenuhi hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid 19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 disatuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua.

3. Implementasi kebijakan yang di terapkan oleh orang tua untuk mendukung terselenggaranya proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Bukittinggi pada masa Coid-19 dengan jumlah 29 responden orang tua menggunakan rumus interval , didapatkan hasil frekuensi pada implementasi kebijaka yang di terapkan oleh orang tua telah di terapkan pada saat PJJ dengan sedikit tambahan pengetahuan mengenai penyelenggaraan BDR oleh orang tua selama PJJ melalui SE Kemendikbud No 15 Tahun 2020, yang dalam surat edaran ini disebutkan bahwa tujuan pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memenuhi hak peserta didik untuk mendapatkan pelayanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 disatuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi, peserta didik, dan orang tua.

Kesimpulan

Pelaksanaan kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) yang di terapkan oleh satuan pendidikan/ tenaga pendidik dalam kategori sedang dengan persentase 60%, peserta didik dalam kmatategori sedang dengan persentase 51% dan orang tua dalam kategori sedang dengan persentase 59%, untuk mendukung terselenggaranya proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) di SMA Negeri 2 Bukittinggi pada masa pandemi Covid-19. Dari paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan Belajar Dari Rumah (BDR) yang di terapkan di SMA Negeri 2 Bukittinggi sejalan dengan SE Kemendikbud Saat PJJ.

Daftar Pustaka

- Aoun, J. (2018). *Roboy-proof: higher education in the age of artificial intelligence*. (<https://doi.org/10.1080/026074.2018.1500792> diakses 16 april 2021).
- Aoun, J. (2017). *Robot-proof: higher education in the age of artificial intelligence*. US: MIT Press.
- Bao, B. (2020). COVID-19 and online teaching in higher education: A case study of Peking University. *Human Behavior and Emerging Technologies. Journal of Education*, 2(2), 113–115.
- Evayanti, D. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Melalui Metode Daring (Online) Dalam Masa Darurat Covid-19*.
- Fahrina, A., Amelia, K., & Zahara, C. R. (Eds.). (2020). (2020). *Guru Indonesia: Pandemi Corona, Disrupsi Pendidikan, dan Kreativitas Guru*. Syiah Kuala University Press.
- Ida, R. (2018). Etnografi virtual sebagai teknik pengumpulan data dan metode penelitian. *The Journal of Society and Media*, 2(2), 130-145.
- Imam, G. (2011). Evaluasi program pembelajaran. *Jurnal Pendidikan. Jurnal Pendidikan*, 17(1).
- Mutaqinah, R., & Hidayatullah, T. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring (Program BDR) Selama Pandemi Covid-19 Di Provinsi Jawa Barat. *Etik*, 6(2), 86-95.
- Yahya, M. (2018). *Era Industri 4.0: Tantangan dan Peluang Perkembangan Pendidikan Kejuruan Indonesia*.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish.

- Rumahuru, Y. Z., Siahaya, A., & Ambarita, J. (2021). Transformasi Budaya Pembelajaran Era Kenormalan Baru Pasca Covid-19. *Adab*, 1(1).
- Sari, R.P. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19.
- Sun, S. (2020). *Corona Virus Pushes Education Online*.
- Verawardina, V. (2020). Kurikulum Pendidikan Vokasi Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan*, 15(1).
- Wijaya, A., Mustofa, M. S., & Husain, F. (2020). Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru Smpn 2 Kabupaten Maros. *Jurnal Puruhita*, 2(1), 46-50.
- Yusuf, A.M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media.